

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Prioritas pembangunan nasional adalah peningkatan ketahanan pangan yang difokuskan pada peningkatan ketersediaan pangan, pemantapan distribusi pangan, percepatan penganekaragaman pangan dan pengawasan keamanan pangan segar sesuai karakteristik daerah (Ediwiwati, 2015). Sektor pertanian merupakan andalan yang mendorong dan menggerakkan perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan selain menyediakan kebutuhan pangan bagi penduduk, juga sebagai penyumbang devisa serta penyedia lapangan kerja dan bahan baku bagi sektor industri (Tomy, 2013).

Pengembangan sektor pertanian diharapkan tidak hanya dapat menyediakan sumber pangan dan bahan baku industri, melainkan juga akan menyokong pembangunan nasional dalam hal pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), Penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, pemicu pertumbuhan ekonomi di pedesaan, perolehan devisa, maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain (Ike Wahyu Nur Tyas, 2013).

Meskipun mayoritas penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian, sayangnya angka kemiskinan khususnya di daerah pedesaan masih tinggi. Ini dapat dibuktikan dengan data BPS pada bulan Maret 2014 menunjukkan, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,28 juta orang atau 11,25% dari total

penduduk Indonesia. Dari 28,28 juta orang penduduk miskin tersebut, sebanyak 17,77 juta orang atau 62% berada di pedesaan (BPS, 2014).

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah berupaya untuk menangani satu persatu permasalahan melalui program-program berbasis pemberdayaan pedesaan melalui program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP). Pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Menteri Pertanian membentuk tim Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan melalui Keputusan Menteri Pertanian (KEPMENTAN) Nomor 545/Kpts/OT.160/9/2007. Selain itu, pada tanggal 11 juni 2005 Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono membuat program Revitalisasi Pertanian dengan program utama antara lain : Program Peningkatan Ketahanan Pangan, Pengembangan Agribisnis, Peningkatan Kesejahteraan Petani serta Pengembangan Sumber Daya dan Pemantapan Pemanfaatannya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Salah satu program jangka menengah (2005-2009) yang dicanangkan Departemen Pertanian adalah memfokuskan pada pembangunan pertanian pedesaan. Langkah yang ditempuh melalui pendekatan pengembangan usaha agribisnis pedesaan melalui Keputusan Menteri Pertanian (KEPMENTAN) Nomor 11/permentan/OT.140/2/2011 dibentuk tim Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Departemen Pertanian, 2011). Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) ini merupakan bagian dari pelaksanaan Program PNPM – Mandiri melalui bantuan modal usaha dalam menumbuhkembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran serta ditujukan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan lapangan pekerjaan.

PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, GAPOKTAN didampingi oleh tenaga Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani. GAPOKTAN PUAP diharapkan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola petani. Tujuan PUAP, yaitu mengurangi tingkat kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja dipedesaan, PUAP dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan Departemen Pertanian maupun Kementerian/Lembaga lain dibawah payung program PNPM Mandiri.

PUAP merupakan program kementerian pertanian bagi para petani pedesaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan dengan memberikan fasilitas bantuan modal usaha untuk petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang salah satu tujuannya memberik kepastian akses pembiayaan kepada petani anggota Gopaktan. Struktur PUAP terdiri dari Gapoktan, penyuluh pendamping dan Penyelia mitra tani sehingga memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis.

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dimulai sejak tahun 2008. Dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) tersebut telah disalurkan sebagian besar kepada gapoktan-gapoktan dengan nilai Rp 1,0573 trilyun dengan jumlah rumah tangga petani yang terlibat adalah sekitar 1,32 juta. Penyaluran dana PUAP disalurkan melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) selaku

kelembagaan tani yang berfungsi sebagai pelaksana PUAP. Hal ini dilakukan dengan harapan gapoktan PUAP dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh petani. Penyaluran dana PUAP difokuskan untuk daerah-daerah yang tertinggal namun memiliki potensi pengembangan agribisnis (Anwar, 2008). Gabungan kelompok tani (Gapoktan) merupakan kelembagaan tani, pelaksanaan PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, Gapoktan didampingi Penyuluh, Pendamping, dan Penyelia Mitra Tani. Gapoktan PUAP diharapkan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola petani.

Salah satu daerah yang melaksanakan Program PUAP adalah Desa Bangsri Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri. Daerah ini dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian karena Kabupaten Wonogiri mempunyai potensi di bidang pertanian yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan. Luas areal pertanian di Wonogiri mencapai 98.082 ha atau 53.82% dari luas wilayah secara keseluruhan. Sektor pertanian telah di dukung oleh sarana irigasi sebanyak 3.970 unit dengan panjang 1.560 km, sedangkan jumlah kelompok tani dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebanyak 291 kelompok.

Desa Bangsri, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri dipilih oleh peneliti karena merupakan salah satu desa yang mendapatkan bantuan pemerintah melalui program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) sejak tahun 2015 yang dikelola oleh LKM, dan diusulkan dari para kelompok tani melalui GAPOKTAN “Tani Makmur”. Bantuan PUAP berupa pemberian fasilitas bantuan modal usaha sebesar 100.000.000,00 (seratus juta) untuk setiap desa yang menjadi

sasaran PUAP untuk petani atau peternak, pemilik atau petani penggarap dan pelaku usaha mikro yang disalurkan melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) selaku kelembagaan tani yang berfungsi sebagai pelaksana PUAP.

Hasil observasi menemukan jika pelaksanaan PUAP selama empat tahun berjalan di Desa Bangsri, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri diketahui jika pelaksanaan PUAP masih kurang berjalan dengan efektif. Hal ini menyebabkan petani tidak mendapatkan keuntungan dan bahkan harus mengembalikan modal awal. Oleh karena itu, Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Desa Bangsri, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri perlu dievaluasi. Widodo (2009) mengemukakan kegiatan evaluasi perlu dilakukan untuk melihat hasil dan perkembangan dari pelaksanaan suatu program. Evaluasi berguna untuk memberikan penilaian khususnya kepada para pemangku kepentingan dan atau pemerintah selaku pembuat kebijakan.

Pentingnya evaluasi program PUAP karena pelaksanaan program PUAP di Desa Bangsri, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri belum menunjukkan adanya suatu tanda-tanda dari keberhasilan. Adanya beberapa hambatan terhadap PUAP masih terjadi seperti adanya penunggakan dana atau pengembalian dana pinjaman PUAP kepada pengurus Gapoktan. Akibatnya, penunggakan dana PUAP tersebut berdampak pada kemacetan untuk pencairan dana terhadap petani lain yang belum sempat mendapatkan dana PUAP. Selain itu kejadian penunggakan pinjaman PUAP diperburuk dengan produktivitas hasil tanaman tani menurun, dan penggunaan PUAP yang tidak tepat sasaran.

Selain itu, kendala lain dari sektor pertanian sendiri juga mendukung adanya hambatan berjalannya program PUAP seperti rendahnya kualitas SDM sehingga

pelaksana program kesulitan untuk mengajak kerjasama, tingginya biaya modal bahan baku, peralatan tradisional, keterbatasan lahan dan tenaga kerja, kurangnya penunjang dalam perawatan masa tanam hingga masa panen, faktor cuaca yang tidak menentu, hingga harga pasaran pada saat panen yang kian mengalami fluktuasi dan tak jarang membuat petani merugi.

Atas dasar permasalahan yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti menyusun beberapa rumusan masalah yang perlu dikaji lebih lanjut yaitu bagaimana evaluasi pelaksanaan program PUAP pada Gapoktan “Tani Makmur” dalam program PUAP di Desa Bangsri Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri dan bagaimana hubungan faktor sosial ekonomi petani dengan tingkat keberhasilan program PUAP.

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- 1) Tingkat keberhasilan pelaksanaan program PUAP pada Gapoktan “Tani Makmur” dalam program PUAP di Desa Bangsri Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri.
- 2) Faktor sosial ekonomi yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan program PUAP pada Gapoktan “Tani Makmur” dalam program PUAP di Desa Bangsri Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri.

C. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian tentang evaluasi program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Pada Gapoktan “Tani Makmur” Di Desa Bangsri

Kecamatan Purwanto Kabupaten Wonogiri, penulis mengharapkan terdapat manfaat sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya evaluasi program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Pada Gapoktan “Tani Makmur” Di Desa Bangsri Kecamatan Purwanto Kabupaten Wonogiri.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pustaka sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian sejenis khususnya tentang evaluasi program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Pada Gapoktan “Tani Makmur” Di Desa Bangsri Kecamatan Purwanto Kabupaten Wonogiri.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Pada Gapoktan di seluruh Indonesia.